

Peningkatan Minat Belajar IPAS Melalui Pemanfaatan Chromebook Berbantuan *Google Workspace For Education* bagi Siswa Kelas V SDN 03 Madiun Lor Kota Madiun

Mahfur Gunawan 1 ✉, Universitas PGRI Madiun
Muhammad Hanif 2, Universitas PGRI Madiun
Muhammad Rifa'i 3, Universitas PGRI Madiun

✉ mahfurg2020@gmail.com

Abstract: This research aims to determine whether or not it is possible to increase interest in learning social and science in fifth grade students at SDN 03 Madiun Lor through the use of chromebooks assisted by Google Workspace for Education. The approach used is a qualitative approach with the Classroom Action Research method. The research was carried out at SDN 03 Madiun Lor with 27 students of fifth grade as research subjects. Data collection techniques through observation and questionnaires. The data analysis used is qualitative and quantitative descriptive analysis. The research results show an increase in interest in learning social and science in the students after implementing chromebooks assisted by Google Workspace for Education. The learning process is more interesting and in accordance with students' learning needs and interests, as evidenced by significant increases in aspects: students' attention in learning participation; pleasure in learning activities; interest in the material presented; and participation in learning activities.

Keywords : Interest in Learning, Use of Chromebooks, Google Workspace For Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dapat atau tidaknya meningkatkan minat belajar IPAS pada siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor melalui pemanfaatan *chromebook* berbantuan *Google Workspace for Education*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan di SDN 03 Madiun Lor dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar IPAS pada siswa kelas V setelah penerapan *chromebook* berbantuan *Google Workspace for Education*. Proses pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa, dibuktikan dengan peningkatan yang signifikan untuk aspek: perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran; perasaan senang dalam kegiatan pembelajaran; ketertarikan terhadap materi yang disampaikan; dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Minat Belajar, Pemanfaatan *Chromebook*, *Google Workspace For Education*

Received ; Accepted ; Published

Citation: M., Hanif, M., & Rifa'i, M. (2024). Peningkatan Minat Belajar IPAS Melalui Pemanfaatan *Chromebook* Berbantuan *Google Workspace For Education* bagi Siswa Kelas V SDN 03 Madiun Lor Kota Madiun. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 3(2), 69 – 79. Doi.org/10.25273/pe.v10i1.xxxx



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dari berbagai aspek. Hal ini sebagaimana termuat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>).

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang terdidik tersebut tentunya harus melalui proses belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut akan menunjukkan hasil apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Menurut Rahmat (2018) minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan.

Minat belajar yang tinggi ditunjukkan dengan adanya keinginan dan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, (2020) bahwa minat belajar berkaitan dengan adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalannya. Pendapat ini diperkuat oleh Friantini dan Winata (2019) yang menyatakan bahwa indikator minat belajar yaitu adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, adanya pemusatan perhatian dan pikiran pembelajaran, adanya kemauan untuk belajar, adanya kemauan dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar

Namun demikian, kondisi tersebut seringkali belum sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2023 menunjukkan bahwa minat belajar IPAS pada siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor Tahun Pelajaran 2023/2024 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi awal bahwa dari 27 siswa baru mencapai 40% yang menunjukkan minat belajarnya baik. Penyebab masalah rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh 2 faktor, yakni cara menyajikan materi pelajaran yang disampaikan kurang menarik dan kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola kelas. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan buku teks sebagai sumber belajar di dalam kelas. Penggunaan media pembelajaran yang dipadukan dengan perkembangan teknologi belum diterapkan secara optimal.

Kondisi seperti ini tentunya tidak bisa dibiarkan. Apabila hal ini diabaikan dan tidak ditindaklanjuti maka akan berdampak kurang baik terhadap perkembangan intelektual, emosional dan kepribadian siswa yang masih berada dalam fase operasional-konkret. Anak usia sekolah dasar merupakan masa untuk berfikir secara konkret (berkaitan dengan dunia nyata) dan masa berakhirnya berpikir khayal. Selain itu, anak usia sekolah dasar berada diantara usia 7-12 tahun dan masuk dalam tahapan operasi konkret. Riri Zulvira (2021) menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran untuk siswa kelas rendah dan pembelajaran untuk siswa kelas tinggi. Proses pembelajaran di kedua

jenjang tersebut haruslah dapat dilaksanakan dengan tepat. Salah satunya adalah kegiatan pembelajaran IPAS.

Mata Pelajaran IPAS merupakan penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Purnawanto (2022) bahwa penggabungan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa siswa pada jenjang sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, mereka masih ada dalam tahap berpikir sederhana/konkret dan menyeluruh namun tidak detail, sehingga penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut diharapkan dapat memicu siswa untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Selanjutnya, Susilowati (2023) menjelaskan bahwa realita yang ditemui di kelas ketika pembelajaran IPAS, yakni guru bersifat dominan dengan mengajarkan IPAS secara terpisah antara IPA dan IPS, serta materi yang disampaikan hanya bersifat informatif dan menghafal. Pembelajaran IPAS yang dilakukan guru hanya menghafal konsep, istilah, dan teori sehingga pelajaran yang seharusnya secara terpadu dalam satu kesatuan sebagai proses, sikap, dan aplikasi menjadi terabaikan.

Dengan memperhatikan karakteristik anak usia dasar dan mata pelajaran IPAS tersebut, diperlukan upaya untuk membangkitkan minat belajar siswa yaitu melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam suatu proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan chromebook dengan berbantuan *Google Workspace For Education*.

Chromebook memiliki karakteristik khususnya dibandingkan dengan jenis laptop lainnya. Menurut *Zairida Isra Alifa (2024) Chromebook* merupakan perangkat yang aman digunakan siswa, mudah dan sederhana, yang akan di update secara otomatis dan mudah untuk dikelola yang dapat diakses dengan akun belajar.id. Chrome OS atau OS Chromebook adalah sistem operasi keluaran Google khusus untuk laptop Chromebook, yaitu sebuah perangkat baru yang dirancang untuk membantu para penggunanya untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan dengan cepat dan mudah. Laptop Chromebook yang menjalankan OS Chromebook memiliki penyimpanan berbasis cloud, berbagai fitur terbaik dari Google serta keamanan berlapis sehingga tentunya sangat berbeda apabila dibandingkan dengan laptop pada umumnya.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan chromebook dalam kegiatan pembelajaran IPAS maka perlu media yang dapat menunjang tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Media tersebut adalah *Google Workspace for Education*. *Google Workspace for Education* merupakan serangkaian alat dan layanan Google yang disesuaikan bagi sekolah dan homeschool untuk berkolaborasi, menyederhanakan instruksi, dan menjaga pembelajaran tetap aman. Menurut Betty Marlina (2021) bahwa *Google Workspace for Education* ialah produk google yang berisikan alat produktivitas dan kolaboratif yang tersedia penyimpanan cloud untuk lembaga pendidikan sebagai salah satu fasilitas dari proses pembelajaran. Untuk menggunakan google workspace for education membutuhkan koneksi internet, web browser beserta perangkat selular, seperti android, IOS, dan Windows. Dengan demikian, pemanfaatan Google Workspace dapat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui berbagai cara, terutama dalam konteks pendidikan modern yang semakin mengandalkan teknologi. Google Workspace menyediakan Google Docs, Sheets, Slides, dan Drive yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok secara online.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait pemanfaatan chrome book dan google workspace for education adalah oleh AP Astuti (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *chromebook* dalam pembelajaran IPAS meningkatkan perolehan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Sambirejo 02 Semarang, secara kualitatif, hal ini tampak dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan senang terhadap penggunaan *chromebook* dalam pembelajaran dan cukup memudahkan dalam memahami materi pembelajaran. Selanjutnya, penelitian sejenis yang dilakukan oleh Mochammad Amirudin Ichda dan Astika Berliana Wanti (2023) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan *chromebook* dapat meningkatkan minat baca siswa kelas rendah melalui implementasi cerita bergambar berbantuan aplikasi *Literacy Cloud* di SDN Blimbing 2 Malang. Hal ini dibuktikan adanya beberapa manfaat dari kegiatan ini yang diperoleh guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Pertama, guru mendapatkan pengalaman baru dengan media dan sumber belajar yang mudah digunakan. Kedua, siswa lebih bersemangat karena dapat secara langsung mengoperasikan *chromebook*, dan yang ketiga siswa lebih fokus ketika memilih dan membaca cerita dengan gambar. Penelitian kedua, yaitu upaya peningkatan minat belajar dengan memanfaatkan *Google Workspace for Education* telah dilakukan oleh Mufid Dhiya Faliha (2022). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media *Google Classroom* dalam pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: (1) Peserta didik dapat menerima materi dengan mudah dikarenakan mereka sudah terbiasa menggunakan media tersebut; (2) Peserta didik juga bisa mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dikarenakan media yang digunakan pada *google classroom* sangat bervariasi dan lebih berwarna sehingga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Ketiga, penelitian sejenis yang dilakukan oleh Erna Rahayu (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *Google Workspace* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring di kelas 9B MTs Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata - rata ulangan harian yaitu 77.5% pada siklus I dan 84% pada siklus kedua. Jumlah peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM juga mengalami peningkatan yaitu 76% pada siklus I dan 82.1% pada siklus 2. Peningkatan keterlibatan peserta didik juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya persentase jumlah peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu yaitu 81.3% pada siklus 1 dan 2.

Merujuk pada hasil penelitian-penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *chromebook* maupun penggunaan *Google Workspace for Education*, dapat meningkatkan minat belajar maupun hasil belajar siswa. Namun demikian, Apakah pemanfaatan *chromebook* dengan berbantuan *Google Workspace for Education* juga mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor? Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian yang terbaru dalam penelitian ini adalah penggabungan pemanfaatan *chromebook* dan *Google Workspace*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Madiun Lor yang beralamat di Jalan Yos Sudarso No 102, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2023 sampai dengan Maret 2024. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2019) pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan

untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh seseorang secara individual atau kolektif, yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki permasalahan dalam suatu kelompok. Menurut Niken Septatiningtyas, dkk (2020) mengatakan bahwa PTK adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan bersama di kelas secara profesional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi dan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung kegiatan proses pembelajaran kelas V SDN 03 Madiun Lor. kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Metode pengumpulan data kedua adalah melalui angket atau kuesioner. Angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang lain yang menjadi fokus penelitian. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada kegiatan proses pembelajaran dan diisi oleh siswa. Bentuk angket Pada penelitian ini berupa 20 pernyataan dengan lima jawaban pilihan yaitu : sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, sangat kurang. Angket diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu siklus I dan siklus II.

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu pertama penyusunan perencanaan. Dalam tahap ini Peneliti menyusun rencana tindakan berdasarkan pada hasil refleksi awal yang telah dilakukan sebelumnya. Secara garis besar, dalam kegiatan perencanaan ini rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk menangani permasalahan yang menjadi fokus pembahasan utama dalam PTK yang akan dilakukan. Kedua, Pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini, peneliti mulai melaksanakan tindakan langsung di kelas sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam pelaksanaan di lapangan, hendaknya harus berdasarkan pula pada pedoman teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh seoptimal mungkin. Ketiga, Observasi (pengamatan). Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan pada peserta didik. Hasil dari pengamatan ini harus dapat menggambarkan dan mencakup keadaan sesungguhnya di kelas. Poin penting yang harus ada dalam hasil pengamatan yakni proses dari tindakan, efek tindakan, lingkungan dan hambatan yang muncul. Hasil dari pengamatan ini kemudian akan dijadikan sebagai dasar dilaksanakannya refleksi. Keempat, Refleksi. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan menganalisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Peneliti memfokuskan diri untuk mengkaji dan mempertimbangkan hasil dari tindakan. Peneliti pun harus mengkaji keterkaitan

antara hasil penelitian dengan teori secara relevan. Selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan dari PTK yang telah ia lakukan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah (1) aspek-aspek minat belajar IPAS siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor yang diobservasi memperoleh nilai rata-rata minimal 61,00 per aspek; (2) Jumlah siswa yang mencapai kategori baik minimal 75% dari seluruh siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa, dengan rata-rata kelas minimal 70,00. Adapun indikator kinerja yang akan digunakan dalam mengukur hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Indikator Kinerja

No	Indikator	Rentang nilai
1	Sangat Baik	81-100
2	Baik	61-80
3	Cukup	41-60
4	Kurang	21-40
5	Sangat Kurang	0-20

Teknik Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif. Kegiatan dalam analisis data berupa pengolahan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis minat belajar siswa berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pembahasan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS ditinjau dari seluruh aspek yang mempengaruhi. Hasil Analisis data terhadap empat aspek tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Perhatian dalam mengikuti pembelajaran	41,98	60,49	76,54	Meningkat
2	Perasaan Senang dalam kegiatan pembelajaran	38,27	62,96	75,31	Meningkat
3	Ketertarikan terhadap materi yang disampaikan	40,74	61,11	74,07	Meningkat
4	Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran	39,51	58,02	70,37	Meningkat
5	Tingkat minat belajar siswa secara umum	40,12	60,65	74,07	Meningkat

Selanjutnya, hasil perbandingan data observasi terhadap aspek-aspek minat belajar siswa tersebut, dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 dapat diuraikan perbandingan masing-masing aspek yang diteliti per siklusnya, sebagai berikut:

a. Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran

Perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pada pra siklus yaitu 41,98. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa yang lain belum termotivasi untuk memperhatikan guru pada proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi dengan perhatian tertuju pada seluruh siswa dan tertuju pada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru tersebut. Pada siklus I Perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi yaitu meningkat menjadi 60,49. Aktivitas ini mengalami peningkatan sebesar 18,51 dibandingkan pra siklus. Pada siklus II Perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi yaitu meningkat menjadi 76,54. Aktivitas ini mengalami peningkatan sebesar 16,05 dibandingkan siklus I.

Dengan kata lain peningkatan aspek ini pada siklus II meningkat 34,56 bila dibandingkan pada pra siklus. Peningkatan tersebut menandakan bahwa target telah tercapai karena hasil rata-rata siklus II lebih baik dari sebelum dilaksanakan penelitian dan dikategorikan baik.

b. Perasaan senang dalam kegiatan pembelajaran

Perasaan senang dalam kegiatan pembelajaran pada pra siklus yaitu 38,27. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa yang lain belum termotivasi untuk memperhatikan guru pada proses pembelajaran. Siswa belum menunjukkan rasa senang sepenuhnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus I Perasaan senang dalam kegiatan pembelajaran yaitu meningkat menjadi 62,96. Aktivitas ini mengalami peningkatan sebesar 24,69 dibandingkan pra siklus. Pada siklus II Perasaan senang dalam kegiatan pembelajaran yaitu meningkat menjadi 75,31. Aktivitas ini mengalami peningkatan sebesar 12,35 dibandingkan siklus I.

Dengan kata lain peningkatan aspek ini pada siklus II meningkat 37,04 bila dibandingkan pada pra siklus. Peningkatan tersebut menandakan bahwa target telah tercapai karena hasil rata-rata siklus II lebih baik dari sebelum dilaksanakan penelitian dan dikategorikan baik.

c. Ketertarikan terhadap materi yang disampaikan

Ketertarikan terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran pada pra siklus yaitu 40,74. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa yang lain belum termotivasi untuk memperhatikan guru pada

proses pembelajaran. Siswa belum menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan sepenuhnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus I ketertarikan terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran yaitu meningkat menjadi 61,11. Aktivitas ini mengalami peningkatan sebesar 20,37 dibandingkan pra siklus. Pada siklus II, ketertarikan terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran yaitu meningkat menjadi 74,07. Aktivitas ini mengalami peningkatan sebesar 12,96 dibandingkan siklus I.

Dengan kata lain peningkatan aspek ini pada siklus II meningkat 33,33 bila dibandingkan pada pra siklus. Peningkatan tersebut menandakan bahwa target telah tercapai karena hasil rata-rata siklus II lebih baik dari sebelum dilaksanakan penelitian dan dikategorikan baik.

d. Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran

Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran pada pra siklus yaitu 39,51. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa yang lain belum aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa belum menunjukkan semangat untuk bertanya maupun merespon terhadap materi yang disampaikan guru. Pada siklus I partisipasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu meningkat menjadi 58,02. Aktivitas ini mengalami peningkatan sebesar 18,51 dibandingkan pra siklus. Pada siklus II, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu meningkat menjadi 70,37. Aktivitas ini mengalami peningkatan sebesar 12,35 dibandingkan siklus I.

Dengan kata lain peningkatan aspek ini pada siklus II meningkat 30,86 bila dibandingkan pada pra siklus. Peningkatan tersebut menandakan bahwa target telah tercapai karena hasil rata-rata siklus II lebih baik dari sebelum dilaksanakan penelitian dan dikategorikan baik.

e. Tingkat minat belajar siswa secara umum

Secara umum, tingkat minat belajar siswa ditinjau dari empat aspek yang telah dijelaskan sebelumnya pada pra siklus yaitu 40,12. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa yang lain belum memiliki minat belajar yang baik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati, belum terlihat sepenuhnya pada siswa. Pada siklus I tingkat minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu meningkat menjadi 60,65. Aktivitas ini mengalami peningkatan sebesar 20,53 dibandingkan pra siklus. Pada siklus II, tingkat minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu meningkat menjadi 74,07. Aktivitas ini mengalami peningkatan sebesar 13,42 dibandingkan siklus I.

Dengan kata lain peningkatan aspek ini pada siklus II meningkat 33,95 bila dibandingkan pada pra siklus. Peningkatan tersebut menandakan bahwa target telah tercapai karena hasil rata-rata siklus II lebih baik dari sebelum dilaksanakan penelitian dan dikategorikan baik.

2. Pembahasan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS ditinjau dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa

Untuk memperoleh hasil analisis data yang lebih lengkap, maka pembahasan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS ini, juga didasarkan pada hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada siswa. Hasil analisis data tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Kuesioner Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Persentase jumlah siswa yang mempunyai kategori baik dan sangat baik	59,26	72,22	Meningkat
2	Rata-rata minat belajar siswa	69,72	77,78	Meningkat
3	Tingkat minat belajar siswa tertinggi	86,25	87,5	Meningkat
4	Tingkat minat belajar siswa terendah	41,25	47,5	Meningkat

Berdasarkan tabel 3. perbandingan tingkat minat belajar dari hasil kuesioner yang dibagikan ke siswa pada siklus I dan Siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Persentase jumlah siswa dengan kategori baik dan sangat baik, pada siklus I 59,26% dan pada siklus II 72,22% dengan peningkatan mencapai 12,96%.
- b. Rata-rata minat belajar siswa pada siklus I 69,72 dan siklus II 77,78, dengan peningkatan mencapai 8,06%
- c. Tingkat minat belajar siswa tertinggi pada siklus I 86,25 dan siklus II 87,5, dengan peningkatan mencapai 1,25
- d. Tingkat minat belajar siswa terendah pada siklus I 41,25 dan siklus II 47,5 dengan peningkatan mencapai 6,25

Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa setelah penggunaan *google workspace for education* mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan penuh semangat, antusias dan berkonsentrasi. Materi yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Selain itu, tugas-tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik. Siswa secara aktif ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompoknya.

Pemanfaatan Chromebook berbantuan Google Workspace for Education telah membuka peluang baru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Melalui integrasi teknologi ini dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar dengan mudah, berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, serta menerima umpan balik yang lebih tepat waktu dan personal. Hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan dan minat individu siswa.

Setelah dilakukan implementasi *Chromebook* berbantuan *Google Workspace for Education* dalam proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam minat belajar IPS siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor. Melalui integrasi teknologi ini, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan partisipasi dalam aktivitas pembelajaran, dan menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap materi pelajaran. Hal ini memperkuat pendapat dari Ni Kadek Chandra Putri Irani (2022) bahwa Dengan *Google Workspace For Education* yang merupakan platform yang dimiliki oleh *Google* dengan pemberian berbagai fitur didesain untuk memberdayakan pendidik dan siswa ketika mereka ingin belajar ataupun berinovasi bersama-sama

Dengan demikian pemanfaatan *Chromebook* berbantuan *Google Workspace for Education* efektif dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor. Integrasi teknologi ini membuka peluang baru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan personalisasi, yang dapat memotivasi dan menginspirasi siswa untuk belajar lebih baik lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan *chromebook* berbantuan *Google Workspace for Education* untuk meningkatkan minat belajar IPAS pada siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor, dilaksanakan melalui integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar dengan mudah, berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, serta menerima umpan balik yang lebih tepat waktu dan personal. Pemanfaatan *chromebook* berbantuan *Google Workspace for Education* telah menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat individu siswa.
2. Pemanfaatan *chromebook* berbantuan *Google Workspace for Education* dapat meningkatkan minat belajar IPAS pada siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang signifikan untuk aspek-aspek : perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, perasaan senang dalam kegiatan pembelajaran, ketertarikan terhadap materi yang disampaikan dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dari kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui perlu terus melatih siswa dan guru terbiasa menggunakan media digital, sehingga semakin terampil dalam pengoperasianyya dlam kegiatan pembelajaran
2. Guru memiliki peran kunci dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Maka perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan *Chromebook* dan *Google Workspace for Education* secara efektif dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik bagi siswa.
3. Dalam penggunaan media digital berbasis informasi dan teknologi, guru diharapkan melaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditentukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai tahap refleksi untuk keefektifan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Puji Astuti. 2023. *Penggunaan Chromebook Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sambirejo 02 Semarang*. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4825>
- Erna Rahayu. 2021. *Penggunaan Google Workspace untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 6, Nomor 2, November 2021
- Faliha, Mufid Dhiya, 175010015 (2023) *Pemanfaatan Media Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Dengan Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Penelitian kualitatif pada Perserta Didik Kelas XII SMAN 2 Cikampek)*. Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS.
- Friantini, R. N., dan Winata, R. 2019. *Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia. Volume 4. Nomor 1. (hlm 6 halaman
- Marlina, Betty. 2021. "Pemanfaatan Google Workspace for Education Pada Pembelajaran Daring." Prosiding Seminar Pasca UNIV PGRI Palembang

- Mochammad Amirudin Ichda dan Astika Berliana Wanti. 2023. Pemanfaatan Chromebook dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa *Kelas Rendah Melalui Implementasi Cerita Bergambar Berbantuan Aplikasi Literacy Cloud*. Jurnal Reforma, Vol. 13 No. 1 Tahun 2023, FKIP Universitas Islam Lamongan
- Ni Kadek Chandra Putri Irani. 2022. *Pemanfaatan Google Workspace For Education Bagi Guru Dalam Pembelajaran*. Jurnal Ilmu Multidisiplin Volume 2 Nomor 3 (2022) ISSN : 2798-7329 (Media Online) Jayapangus Press.
- Purnawanto, A. T. 2022. *Perencanaan Pembelajaran bermakna dan Asesmen. Kurikulum Merdeka*. Jurnal Ilmiah Pedagogy
- Rahmat Pupu Saeful. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara
- Ria Yunitasari dan Umi Hanifah. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID19*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 2 No 3, 232:243
- Riri Zulvira dkk. 2021. *Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang
- Septantiningtyas, Niken, dkk. 2020. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik melalui Implementasi Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPAS. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186-196.
- UU No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>)
- Zairida Isra Alifa. 2024. *Pemanfaatan Chromebook sebagai Penunjang Pembelajaran bagi Siswa di SMPN 1 Banjarmasin*. *Edutech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 23 Issue 2, Juni 2024